**PEMBUNUHAN YANG DILAKUKAN OLEH SEORANG GURU HONORER DI KEDIRI,
JAWA TIMUR DILIHAT DARI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Dosen Pembimbing : Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, S.S., M.Hum.

Disusun Oleh :

Nama : Alfonsus Yoga
Nugraha

NIM : 1823019001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**

2019

ABSTRAK

Pembunuhan adalah suatu tindakan penghilangan nyawa seseorang oleh orang lain yang mengakibatkan tidak berfungsinya seluruh anggota fisik karena terpisahnya roh dengan jasad korban sendiri. Pembunuhan ini bisa disebabkan atau dilatarbelakangi dari berbagai macam-macam tertentu. Misalnya dendam, hubungan asmara dan kesalahpahaman. Adapaun macam macam pembunuhan dibagi menjadi dua adalah pembunuhan berencana dan pembunuhan tidak berencana.

Pembunuhan berencana adalah pembunuhan dengan tindak kejahatan terhadap nyawa manusia lain atau membunuh setelah melakukan perencanaan tujuannya untuk memastikan keberhasilan pembunuhan atau untuk menghindari terjadinya penangkapan oleh pelaku tersebut.

Pembunuhan tidak berencana adalah pembunuhan yang di awal tidak ada rencana oleh pelaku untuk menjalankan atau melakukan pembunuhan tersebut.

Pembunuhan itu juga bisa dikaitkan dengan melanggar beberapa sila-sila yang terkandung pada pancasila terutama di sila pertama dan kedua, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

KATA KUNCI :

- 1. PEMBUNUHAN**
- 2. NYAWA MANUSIA**
- 3. PANCASILA**

A. KASUS

Mutilasi Guru Honorer Asal Kediri Diduga Pembunuhan Berencana

Sumber : <https://cnnindonesia.com/nasional/20190408132026-12-384237/mutilasi-guru-honorer-asal-kediri-diduga-pembunuhan-berencana>

Jakarta, CNN Indonesia -- Kepolisian Daerah Jawa Timur (Polda Jatim) menduga pembunuhan disertai mutilasi terhadap guru honorer asal Kediri, Budi Hartanto (28) merupakan kasus pembunuhan berencana.

Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Jatim, Komisaris Besar (Kombes) Polisi Frans Barung menyebut berdasarkan hasil forensik, pelaku diketahui telah menyiapkan alat lebih dulu sebelum membunuh korbannya.

"Pasti perencanaan. Ada suatu persiapan alat yang digunakan yang bersangkutan untuk melakukan pembunuhan," kata Barung, di Mapolda Jatim, Senin (8/4).

Barung mengatakan pemotongan kepala juga dilakukan pada saat korban meninggal dalam kondisi luka. Goresan pada bagian tangan muncul akibat korban menangkis serangan pelaku. "Itu tidak dilakukan dengan satu senjata. Pemotongan bagian leher terjadi ketika yang

bersangkutan sudah meninggal," ujarnya

Barung juga menambahkan bahwa kini muncul dua dugaan yang melatarbelakangi pemenggalan kepala korban. Pertama, kata dia, dilakukan pelaku untuk meninggalkan jejak. "yang kedua koper tidak muat kalau lehernya tidak dipotong.

Sehingga dilakukan pemotongan," katanya. Polisi mengaku telah mengantongi identitas terduga pelaku pembunuhan tersebut. Barung mengatakan indikasi kuat kini mengarah ke teman dekat korban. Polisi, kata Barung, kini terus berupaya melakukan pengejaran terhadap pelaku yang diketahui terus berpindah-pindah tempat keberadaan.

Upaya pencarian potongan kepala Budi Hartanto hingga kini belum membuahkan hasil. Polisi terus menyisir sungai tempat ditemukan jenazah Budi Hartanto.

Seperti diberitakan sebelumnya, Warga Blitar digegerkan dengan temuan mayat di dalam koper di tepi sungai lahar, tepatnya di bawah jembatan Desa Karanggondang, Kabupaten Blitar, Rabu (3/4).

Jasad mayat dalam koper itu pertama kali ditemukan oleh warga bernama Imam. Ia awalnya hendak mencari rumput di tepi sungai dan melihat ada koper tergeletak begitu saja. Imam kaget seketika saat mendapati kaki manusia terlihat menyempil ke luar dari dalam koper.

Personel dari Direktorat Resor Kriminal Umum (Ditreskrimum) Polda Jatim dan personel Polres Kediri diterjunkan memburu dua terduga pelaku pembunuhan. Polisi belum bersedia mengungkapkan identitas karena kepentingan penyidikan.

Polda Jatim hanya bisa memastikan orang tersebut adalah warga Kediri, yang diketahui usai polisi menggali dan mendapatkan petunjuk kuat soal adanya indikasi motif hubungan pribadi, dan asmara, dalam kasus pembunuhan ini.

B. TEORI PANCASILA

PANCASILA SEBAGAI FILSAFAT

Pancasila adalah filsafat negara yang lahir sebagai ideologi atau cita-cita bersama seluruh bangsa Indonesia. Pancasila dikatakan sebagai filsafat karena merupakan hasil perenungan jiwa yang mendalam yang dilakukan oleh para pendahulu kita, yang kemudian dituangkan dalam suatu sistem yang tepat. Notonagoro berpendapat bahwa Filsafat Pancasila ini memberikan pengetahuan dan pengertian ilmiah yaitu tentang hakikat Pancasila.

Pancasila juga memuat paham-paham barat seperti : kemanusiaan, demokrasi, dan seterusnya. Sebagai sistem Filsafat, Pancasila ternyata juga harus tunduk pada formulasi Barat yang sudah mapan sejak dulu. Jika Pancasila mau dipertanggungjawabkan secara

sahih, logis, koheren, sistematis, di dalamnya harus memuat kaidah-kaidah filosofis. Pancasila harus memuat juga dimensi metafisis (ontologis), epistemologis, dan aksiologis.

a. Pertama, secara ontologis, kajian Pancasila sebagai filsafat dimaksudkan

sebagai upaya untuk mengetahui hakikat dasar sila-sila Pancasila.

Menurut Notonagoro, hakikat dasar ontologis Pancasila adalah manusia, karena manusia ini yang merupakan subjek hukum pokok sila-sila

pancasila

b. Kedua, kajian epistemologi, Filsafat pancasila dimaksudkan sebagai

upaya untuk mencari hakikat Pancasila sebagai suatu sistem pengetahuan. Hal ini dimungkinkan adanya karena epistemologi merupakan bidang filsafat yang membahas hakikat ilmu pengetahuan

(ilmu tentang ilmu). Kajian epistemologi Pancasila tidak bisa dipisahkan

dengan dasar ontologisnya.

Oleh karena itu, dasar epistemologis Pancasila sangat berkaitan dengan

konsep dasarnya tentang hakikat manusia.

c. Ketiga, kajian aksiologis, Filsafat Pancasila pada hakikatnya membahas

nilai praktis atau manfaat suatu pengetahuan mengenai Pancasila.

Hal ini

disebabkan karena sila-sila Pancasila sebagai suatu sistem

filsafat

memiliki satu kesatuan dasar aksiologi, nilai-nilai dasar yang terkandung

dalam Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan yang utuh

Secara aksiologis, bangsa Indonesia merupakan pendukung nilai-nilai

Pancasila. Sebagai pendukung nilai, bangsa Indonesia itulah yang mengakui, menghargai, menerima Pancasila sebagai sesuatu yang

bernilai. Pengakuan, penerimaan dan penghargaan Pancasila sebagai

sesuatu yang bernilai itu akan tampak menggejala dalam sikap, tingkah

laku dan perbuatan bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Republik Indonesia mengandung makna bahwa setiap aspek kehidupan kebangsaan, kenegaraan dan kemasyarakatan harus didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan yang terakhir keadilan

C. PEMBAHASAN MASALAH DENGAN TEORI PANCASILA

Dilihat dari teori pancasila sebagai filsafat mengenai kasus pembunuhan guru honorer di Kediri ini merupakan kasus pembunuhan yang sangat mengerikan, bagaimana tidak pembunuhan yang dilakukan dengan memutilasi dan memotong kepala korban ini sudah melanggar hukum yang ada dan melanggar sila-sila yang terdapat dalam pancasila. Mengapa?

Dari sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai warga Indonesia yang mendalami atau menekankan nilai-nilai atau norma, moral dan keagamaan dan kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai akal budi, tidak mempunyai hak kebebasan untuk membunuh nyawa seseorang. Dan di dalam sila pertama ini juga menjelaskan bahwa manusia sebagai umat beragama yang tidak dianjurkan untuk membunuh sesama manusia melainkan untuk menghargai dan mengasihi sesama manusia dan juga yang lain serta saling peduli atau solider bagi setiap umat beragama itu sendiri

Dari sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab" tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai warga Indonesia tidak boleh atau untuk menyakiti atau membunuh sesama manusia dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan-Nya serta mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban sebagai manusia yang berakal budi dan berintelektual yang tinggi

D. KESIMPULAN

Dari materi diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai warga Indonesia yang berlandaskan nama Pancasila, seharusnya kita memiliki sikap taat dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap mencintai, menghormati, dan menghargai harkat dan martabat sesama manusia, tidak macam-macam atau memandang rendah sesama manusia tetapi menjunjung tinggi nilai sikap kemanusiaan bagi manusia itu sendiri.

Pelaku kasus pembunuhan seorang guru honorer di Kediri ini jelas sungguh-sungguh tidak mencerminkan bagi Pancasila itu sendiri.. Seharusnya, kita dapat memberikan atau mencerminkan nilai pesan dan kesan positif yang terkandung pada Pancasila yang sudah menjadi dasar dan hakekat negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190408132026-12-384237/mutilasi-guru-honorer-asal-kediri-diduga-pembunuhan-berencana>

(Diakses Tanggal 8 April 2019)

Dewantara, Agustinus W. 2017. *Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Dewantara, A. (2017). *Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini*.

Dewantara, A. (2018). *Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong (Indonesia Dalam Kacamata Soekarno)*.